

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pernikahan di Indonesia banyak sekali keanekaragaman pernikahan yang dimiliki yaitu seperti pernikahan adat dan pernikahan modern. Pernikahan adat biasanya pernikahan yang mempunyai ciri khas disetiap daerahnya, mulai yang dikenal dari pernikahan adat sunda, jawa, minang, padang, bugis dll yang banyak lagi serta memiliki ciri khas masing-masing disetiap pernikahannya. Sedangkan pernikahan modern biasanya mengikuti dari negara barat atau negara lain. Abdullah Sidiq pernikahan merupakan sebuah awal dari terbentuknya sebuah keluarga yang baru yang telah disahkan oleh agama dan negara. Pernikahan bertujuan untuk melanjutkan keturunan dan menjaga manusia agar tidak kejerumus kedalam perbuatan yang tidak diinginkan serta juga tidak melanggar aturan agama, nilai dan norma yang terdapat dalam daerah tersebut. Seperti halnya dalam pernikahan adat merupakan sebuah langkah awal untuk melakukan sebuah tradisi atau ritual yang harus dilakukan oleh daerah setempat yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku (Andriani, 2020).

Kehidupan bermasyarakat tentu tidak pernah terlepas dari yang namanya tradisi dan budaya yang mengikat. Tradisi dan budaya memiliki sebuah kesamaan yang diturunkan melalui sebuah simbol yang akhirnya mampu membentuk sesuatu yang khas dari kelompok-kelompok manusia. Masyarakat memandang tradisi pernikahan sebagai simbol-simbol, kebiasaan-kebiasaan, nasihat-nasihat, berupa pantangan atau anjuran yang dianggap sakral. Meskipun dilakukan secara sederhana disetiap pelaksanaan tradisi atau ritualnya (Bratawidjaya, 2006:13).

Tradisi pernikahan ini memiliki keanekaragaman seperti, tradisi pernikahan yang terdapat di Madura yaitu tradisi *Ben Ghiben* pada tradisi ini merupakan sebuah penghormatan bagi kedua belah pihak. (Hoiriya, 2013). Tradisi pernikahan lainnya seperti, tradisi *Bubak Kawah* yang terdapat di desa Mojokendil Kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk. Tradisi *Bubak Kawah* merupakan sebuah hasil dari perilaku manusia yang memiliki sebuah kepercayaan tentang animisme dan dinamisme, yang artinya masyarakat tersebut percaya tentang adanya sebuah roh atau jiwa yang terdapat dalam benda-benda

yang ada di alam ini. Tradisi *Bubak Kawah* ini masih tetap dijalankan oleh masyarakat Desa Mojokendil. (Fatkah, 2019:3).

Ritual pernikahan Adat Jawa berisi tentang upacara sakral mengenai sebuah ungkapan adat, religius serta pandangan rohani. Ritual pernikahan Adat Jawa merupakan proses untuk menuju acara inti yaitu *Ijab Kobul*. Pernikahan merupakan pertemuan antara 2 kelompok laki-laki dan perempuan yang disahkan oleh agama dan negara (Sholikhin, 2010:180).

Ritual pernikahan Adat Jawa biasanya terdapat siraman, *midodareni*, injak telur, sikepasindur, *kacar kucur*, *Temu Manten* dll. Ritual pernikahan Adat Jawa diyakini dan dilaksanakan oleh masyarakat. Ritual pernikahan Adat Jawa memiliki perbedaan di setiap daerah masing-masing. (Ambarwati, dkk, 2018).

Pada Desa Wengkal Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, terdapat sebuah ritual pernikahan bagi anak pertama yang bernama tradisi *Bubak Manten*. Tradisi *Bubak Manten* adalah bentuk upacara yang dilakukan oleh orang tua pada saat menerima mantu pertama. Masyarakat Desa Wengkal Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk mempercayai dan melaksanakan tradisi *Bubak Manten* ini sebagai bentuk kewajiban bagi orang tua, saat menikahkan anak pertama. Tradisi *Bubak Manten* ini berasal dari kata *Mbubak* artinya membuka, sehingga dikatakan bahwa tradisi *Bubak Manten* dilakukan ketika mempunyai hajatan yang pertama kali setiap akan menikahkan anak pertama.

Tokoh Masyarakat atau Sesepuh menyampaikan ritual pernikahan dalam tradisi *Bubak Manten* ini wajib dilakukan oleh orang tua agar mendapatkan keberkahan seperti, keharmonisan dalam rumah tangga, rejeki berlimpah, segera mendapatkan momongan, dan diberikan kelanggengan dalam rumah tangganya. Tradisi *Bubak Manten* tidak diperkenankan bagi anak kedua tetapi bisa digantikan oleh anak terakhir, namun jika hanya berjumlah dua saudara maka diperbolehkan untuk menggantikan anak pertama pada saat orang tua akan melakukan tradisi *Bubak Manten*.

Gambar 1.1 Orang Tua Melakukan Tradisi *Bubak Manten*



*Sumber : Dokumentasi Penelitian*

Pelaksanaan tradisi *Bubak Manten* ini membutuhkan peralatan yang akan digunakan seperti *kendhil*, pisang raja *setangkep*, ayam panggang, peralatan dapur, tikar yang masih baru, tanaman *polowijo* yang dimasukan ke *lembung roro denok*. Dari peralatan tersebut memiliki makna tersendiri disetiap alat dan bahan. Tradisi *Bubak Manten* ini memiliki proses pelaksanaan yang cukup unik dengan menari serta mengelilingi rumah sebanyak 7 sampai 9 kali dengan membawa peralatan dapur yang akan diperebutkan oleh masyarakat ketika menyaksikan proses tradisi *Bubak Manten* (Pringgawidagda, 2006: 275).

Tradisi *Bubak Manten* berada di Desa Wengkal Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk, masih sedikit membahas tentang ritual pernikahan bagi anak pertama dalam tradisi *Bubak Manten* yang telah disampaikan diparagraf sebelumnya. Sehingga, untuk melihat pandangan masyarakat Desa Wengkal Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk tentang tradisi *Bubak Manten* yang terus menerus dilakukan hingga saat ini. Kemudian, melihat keyakinan masyarakat terhadap makna dan simbol yang diciptakan manusia yang berkaitan dengan ritual pernikahan bagi anak pertama dalam tradisi *Bubak Manten* demi meraih sebuah pemahaman, keyakinan, tentang apa yang dilihat oleh masyarakat. Sehingga membuat peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Konstruksi Sosial Masyarakat Pada Ritual Pernikahan Bagi Anak Pertama Dalam Tradisi *Bubak Manten* di Desa Wengkal Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan yaitu, Bagaimana Konstruksi Sosial Masyarakat Pada Ritual Pernikahan Bagi Anak Pertama Dalam Tradisi *Bubak Manten* di Desa Wengkal Kecamatan Rejosjo Kabupaten Nganjuk ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pandangan dan makna yang lebih mendalam terhadap Tradisi *Bubak Manten* yang dilakukan bagi anak pertama Pada Masyarakat Desa Wengkal Kecamatan Rejosjo Kabupaten Nganjuk.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mengembangkan sebuah konsep kajian sosiologi tentang makna dari adanya tradisi dan memberi sumbangsi pemikiran terkait Konstruksi Sosial Masyarakat Pada Ritual Pernikahan Bagi Anak Pertama Dalam Tradisi *Bubak Manten* di Desa Wengkal Kecamatan Rejosjo Kabupaten Nganjuk.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak kalangan, baik di ruang lingkup Universitas Trunojoyo Madura itu sendiri maupun di tempat lain.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Membantu masyarakat memahami makna serta pandangan tentang Tradisi *Bubak Manten* yang hanya dilakukan oleh calon pengantin anak pertama pada masyarakat Desa Wengkal Kecamatan Rejosjo Kabupaten Nganjuk.

Membantu masyarakat untuk mengetahui manfaat dari Tradisi *Bubak Manten* pada masyarakat Desa Wengkal Kecamatan Rejosjo Kabupaten Nganjuk